

**ANALISIS PERBANDINGAN TRADING VOLUME ACTIVITY DAN ABNORMAL RETURN
SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PERESMIAN PEMINDAHAN IBUKOTA
INDONESIA OKTOBER 2024 (EVENT STUDY PADA PERBANKAN KONVENTSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

*ANALYSIS OF TRADING VOLUME ACTIVITY AND ABNORMAL RETURN BEFORE AND AFTER
THE ANNOUNCEMENT OF THE RELOCATION OF INDONESIA'S CAPITAL CITY IN OCTOBER
2024 (AN EVENT STUDY ON CONVENTIONAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE)*

Oleh :

Kevin R. F. Wongkar¹

Maryam Mangantar²

Lawren J. Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

[¹kevinwongkar062@student.unsrat.ac.id](mailto:kevinwongkar062@student.unsrat.ac.id)

[²marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

[³juliorumokoy@student.unsrat.ac.id](mailto:juliorumokoy@student.unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terjadi perubahan signifikan pada Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity (TVA) saham bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai reaksi terhadap pengumuman resmi peresmian pemindahan ibukota Indonesia pada Oktober 2024. Pendekatan yang digunakan adalah event study, dengan periode pengamatan mencakup tujuh hari sebelum ($t-7$) hingga 7 hari sesudah ($t+7$) tanggal pengumuman. Populasi penelitian terdiri dari seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI per 11 Oktober 2024; sampel dipilih secara purposive sampling berdasarkan likuiditas dan data lengkap. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk AR dan TVA. Hasil penelitian menunjukkan apakah terdapat perbedaan rata-rata AR dan TVA yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman. Temuan ini diharapkan memberikan gambaran mengenai efisiensi pasar modal Indonesia dalam merespons informasi kebijakan besar serta implikasinya terhadap investor dan regulator.

Kata Kunci: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Perbankan Konvensional, Pemindahan Ibukota, Bursa Efek Indonesia

Abstract: This study aims to analyze whether there are significant changes in Abnormal Return (AR) and Trading Volume Activity (TVA) of conventional bank stocks listed on the Indonesia Stock Exchange as a reaction to the official announcement of Indonesia's capital relocation in October 2024. The approach used is an event study, with an observation window spanning seven days before ($t-7$) to seven days after ($t+7$) the announcement date. The population includes all conventional banks listed on the IDX as of October 11, 2024; the sample is selected via purposive sampling based on liquidity and completeness of data. Hypothesis testing is conducted using the Wilcoxon Signed-Rank test for both AR and TVA. The results reveal whether there are statistically significant differences in mean AR and TVA before and after the announcement. These findings are expected to provide insight into the efficiency of the Indonesian capital market in responding to major policy information, and their implications for investors and regulators.

Keywords: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Conventional Banking, Capital Relocation, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan suatu negara. Salah satu pendorong utama kemajuan ekonomi adalah keberadaan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana transaksi berbagai instrumen keuangan jangka panjang dan menjadi salah satu indikator ekonomi modern, sekaligus sebagai sumber penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Peningkatan aktivitas di pasar modal menuntut

ketersediaan informasi yang berkualitas tinggi, mengingat pergerakan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia. Informasi yang diterima pasar menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Informasi tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Investor akan merespons informasi yang mereka peroleh dengan mempertimbangkan relevansi dan kelengkapan informasi tersebut dalam mendukung keputusan investasi. Keputusan untuk berinvestasi dibuat berdasarkan ekspektasi terhadap keuntungan masa depan serta tingkat keyakinan pada sebuah peristiwa atau informasi dalam keputusan berinvestasi (Rumokoy et al., 2023). Baik informasi berskala mikro maupun makro memiliki dampak yang besar terhadap perilaku investasi pelaku pasar, dengan demikian informasi-infomasi tersebut akan memengaruhi keputusan investasi.

Reaksi pasar terhadap suatu informasi dapat diamati melalui perubahan harga saham yang tercermin dalam abnormal return, serta perubahan volume perdagangan yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan seberapa besar minat investor dalam membeli saham. Untuk menganalisis respons pasar terhadap suatu peristiwa, digunakan pendekatan *event study*, yaitu metode yang mengamati bagaimana pasar bereaksi terhadap suatu kejadian yang informasinya diumumkan secara publik. Reaksi pasar ini dapat diukur melalui return, yang mencerminkan perubahan harga saham, serta TVA yang menunjukkan intensitas aktivitas perdagangan. Event study sendiri bertujuan untuk menilai apakah suatu pengumuman mengandung informasi penting. Jika demikian, maka pasar diharapkan akan memberikan reaksi segera setelah informasi tersebut diterima.

Salah satu informasi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan volume perdagangan adalah kebijakan pemerintah yang bersifat strategis dan berdampak luas, seperti pengumuman pemindahan ibu kota negara. Pada tanggal 26 Agustus 2019, Presiden Republik Indonesia secara resmi mengumumkan rencana pemindahan ibu kota negara dari DKI Jakarta ke wilayah Kalimantan Timur. Setelah melalui berbagai tahap perencanaan dan proses legislasi, pemerintah akhirnya meresmikan pemindahan ibu kota negara bernama Nusantara yang ditandai dengan peresmian Istana Negara di Ibukota Nusantara (IKN) pada tanggal 11 Oktober 2024. Peristiwa ini merupakan tonggak sejarah penting dalam pembangunan nasional dan menjadi perhatian luas dari berbagai kalangan, termasuk pelaku pasar modal.

Menurut literatur keuangan, keterhubungan antar pelaku pasar, termasuk investor dan institusi keuangan, berperan penting dalam pembentukan harga saham melalui mekanisme transfer informasi (Rumokoy et al., 2019). Informasi yang dianggap signifikan, seperti kebijakan pemerintah berskala nasional, dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek suatu sektor. Dalam konteks ini, pengumuman resmi peresmian pemindahan Ibu Kota Indonesia pada Oktober 2024 menjadi salah satu peristiwa penting yang berpotensi mempengaruhi kinerja saham, khususnya di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peresmian pemindahan ibu kota negara diperkirakan membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, khususnya sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan diproyeksikan akan memainkan peran strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan infrastruktur di ibu kota baru serta mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, saham-saham perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi menarik untuk dianalisis, terutama dari sisi respons pasar terhadap peristiwa besar tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Abnormal Return* (AR) saham perbankan konvensional sebelum dan sesudah peresmian pemindahan ibu kota Indonesia pada 11 Oktober 2024, sehingga dapat diketahui apakah terdapat reaksi signifikan dari pasar terhadap peristiwa tersebut.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman peresmian pemindahan ibukota Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman peresmian pemindahan ibukota Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Signal)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spencer di tahun 1973, yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) menyampaikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang berguna bagi pihak investor (penerima). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa

teori ini menggambarkan bagaimana persepsi manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dapat memengaruhi tanggapan calon investor. Sinyal yang diberikan merupakan bentuk komunikasi dari manajemen untuk menunjukkan komitmennya dalam memenuhi harapan pemilik perusahaan. Bagi investor dan pelaku usaha, informasi ini dianggap sebagai indikator penting dalam menentukan keputusan investasi.

Teori Pasar Efisien

Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis/EMH*) merupakan salah satu konsep fundamental dalam bidang keuangan, khususnya dalam analisis pasar modal. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Eugene Fama pada tahun 1970, yang menyatakan bahwa harga aset seperti saham di pasar akan secara cepat dan tepat mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Menurut Hartono (2018), efisiensi pasar berkaitan erat dengan keterkaitan antara harga sekuritas dan informasi. Dalam pasar yang efisien, harga sekuritas dengan cepat menyesuaikan diri terhadap seluruh informasi yang telah diketahui publik.

Event Study

Menurut Hartono (2015), *Event Study* atau studi peristiwa merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu kejadian yang informasinya diumumkan secara publik. Investor membutuhkan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. *Event study* bertujuan untuk menguji apakah suatu peristiwa mengandung informasi penting dengan cara mengamati reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. Jika peristiwa tersebut memang mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan merespons segera setelah informasi itu diterima. Oleh karena itu, suatu kejadian bisa menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Pengertian Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual yang benar-benar terjadi dengan return yang diharapkan (*expected return*). Menurut Hartono (2010), abnormal return dapat diartikan sebagai kelebihan imbal hasil yang diperoleh dibandingkan dengan imbal hasil normal. Imbal hasil normal sendiri adalah return yang diperkirakan atau diharapkan oleh investor sebelum peristiwa tertentu terjadi.

Pengertian Trading Volume Activity

Reaksi pasar modal juga dapat diamati dari tingkat perubahan volume perdagangan saham, yang dikenal dengan istilah *Trading Volume Activity* (TVA). TVA merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana pasar merespons suatu informasi melalui fluktuasi aktivitas perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham mencerminkan tingkat aktivitas transaksi di bursa efek dan menunjukkan keputusan investasi yang diambil oleh para investor. Semakin tinggi volume perdagangan, semakin aktif pula aktivitas investasi yang berlangsung, demikian pula sebaliknya.

Penelitian Terdahulu

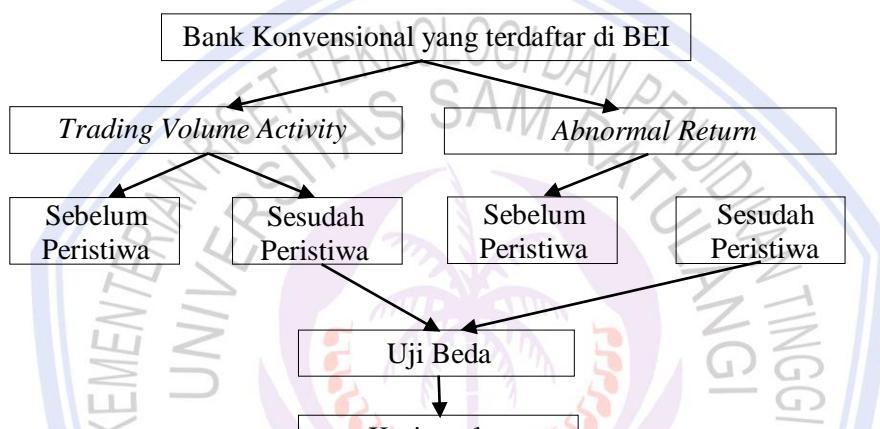
Penelitian Frikasih, Mangantar, & Rumokoy (2023) bertujuan untuk menganalisis perbedaan abnormal return market dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Periode pengamatan dilakukan selama 40 hari sebelum dan 40 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Peristiwa Kenaikan Suku Bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan tidak terdapat perbedaan abnormal return market secara signifikan sebelum dan setelah peristiwa. Artinya peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada Indeks Harga Gabungan. Sedangkan hasil lain ditunjukkan oleh TVA, Peristiwa Kenaikan Suku Bunga The Fed Amerika Serikat pada Indeks Harga Saham Gabungan terdapat perbedaan Trading Volume Activity secara signifikan sebelum dan setelah peristiwa. Artinya bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas perdagangan saham.

Penelitian Asmas (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan abnormal return, perbedaan volume perdagangan saham aktivitas, abnormal return saham dan volume perdagangan aktivitas sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan studi peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham kategori LQ-45 periode Maret 2015 sampai dengan April 2016 dengan sampel perusahaan yang terdaftar pada Kelompok Indeks LQ 45 periode November 2014 dan Maret 2015 dan tidak melakukan Corporate Action. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Abnormal Return (AR) dan Trading Volume Activity

(TVA) dengan peristiwa sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak, kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Abnormal Return (AR) dan antara Trading Volume Activity (TVA) dengan peristiwa pengumuman peristiwa sebelum dan sesudah penurunan harga bahan bakar minyak.

Penelitian Kusuma, Santoso, & Sumarsono (2020) bertujuan untuk mengetahui adanya pergerakan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham dapat dilihat dari adanya perbedaan abnormal return dan trading volume activity pada sebelum dan sesudah diterbitkannya pengumuman pemindahan ibukota baru di Kepulauan Kalimantan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling kriteria, dengan itu sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil uji non parametrik wilcoxon bahwa pengumuman ibukota baru tidak menimbulkan reaksi pasar. Dilihat dari hasil kedua variabel yakni abnormal return dan trading volume activity menyatakan bahwa tidak signifikan. Artinya pengumuman ibukota baru tidak mengandung informasi sehingga tidak menimbulkan reaksi di pasar modal hal ini terjadi disebabkan pengumuman ibukota baru sudah diketahui oleh masyarakat sebelum resmi di umumkan pada tanggal 26 Agustus 2019.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Kajian Teori, 2024

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman peresmian pemindahan ibukota Indonesia
- H2: Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman peresmian pemindahan ibukota Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena seluruh prosesnya melibatkan data berupa angka. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dalam pelaksanaannya banyak menggunakan angka, baik dalam proses pengumpulan data, analisis maupun penyajian hasilnya.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 yaitu 43 Perusahaan, khususnya saat pengumuman resmi pemindahan ibu kota Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pemilihan sampel. Dari 43 perusahaan didapat 9 perusahaan yang menjadi sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, di antaranya situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya melalui website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Trading Volume Activity</i>	<i>Trading Volume Activity</i> merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang sedang diperdagangkan, yang dapat mengindikasikan kemudahan dalam kegiatan memperdagangkan saham tersebut.	$\Sigma TVA(it) = \sum \text{saham yang diperdagangkan ke-t} / \sum \text{saham yang beredar pada hari ke-t}$
<i>Abnormal Return</i>	<i>Abnormal Return</i> merupakan selisih antara return sesungguhnya (<i>actual return</i>) dengan return ekspektasi (<i>expected return</i>).	$RTNi.t = Ri.t - E[Ri.t]$ Keterangan: $RTNi.t$ = Abnormal Return saham i pada peristiwa ke-t $Ri.t$ = actual return atas saham i yang terjadi pada hari ke-t $[Ri.t]$ = expected return untuk saham i pada hari ke-t

Metode Analisis Data**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal.

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (*KS Test*) merupakan salah satu metode non-parametrik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan distribusi antara dua sampel yang berbeda. Uji ini berfungsi sebagai alat statistik untuk mengidentifikasi apakah data sampel berasal dari populasi yang mengikuti pola distribusi tertentu atau sesuai dengan distribusi statistik yang telah ditetapkan. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji KS dilakukan dengan menggunakan:

- Jika angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $Sig < 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
- Jika angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $Sig > 0,05$, maka distribusi data normal.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji ini termasuk dalam kategori analisis statistik parametrik, sehingga memiliki ketentuan dasar berupa keharusan bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal. Untuk memastikan distribusi normal pada data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Apabila hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Paired Sample T-Test

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan, dengan melihat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji T ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok data yang saling tidak bergantung. Dasar asumsi dalam pengujian ini adalah bahwa setiap pasangan data harus diamati dalam kondisi yang setara. Selisih rata-rata dari pasangan data tersebut perlu mengikuti distribusi normal. Variansi dari masing-masing variabel boleh sama atau berbeda. Pengujian ini membutuhkan data yang memiliki skala interval atau rasio. Sampel berpasangan merujuk pada penggunaan subjek yang sama yang diuji dua kali, baik pada waktu yang berbeda maupun

dalam rentang waktu tertentu. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS. Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		TVASebelum	TVASesudah	ARSebelum
N		259	259	259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27344340.28	28312592.55	-.0014
	Std. Deviation	69980815.172	51425588.549	.06792
Most Extreme	Absolute	.348	.291	.171
Differences	Positive	.323	.249	.171
	Negative	-.348	-.291	-.155
Test Statistic		.348	.291	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari 2 variabel penelitian *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* semuanya memperoleh nilai sebesar 0,000 dimana variabel-variabel yang digunakan semuanya tidak terdistribusi normal ($0,000 < 0,05$), sehingga uji beda yang akan digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank*.

Uji Hipotesis

Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 3. Wilcoxon Sign Rank Test

	TVASesudah – TVASebelum	ARSesudah – ARSebelum
Z	-2.193 ^b	-4.339 ^b
Asymp Sig. (2-tailed)	.028	.000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank* pada Tabel di atas, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. *Trading Volume Activity*

Berdasarkan hasil dari uji *Wilcoxon Sign Rank* pada variabel *Abnormal Return* diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,028 dan nilai Z_{hitung} diperoleh nilai sebesar 2,193. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ($0,028 < 0,05$ atau (Z_{hitung}) -2,193 < (Z_{tabel}) -1,96) dimana terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* yang signifikan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia.

2. *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil dari uji *Wilcoxon Sign Rank* pada variabel *Abnormal Return* diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,000 dan nilai Z_{hitung} diperoleh nilai sebesar 4,339. Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ($0,000 < 0,05$ atau (Z_{hitung}) -4,339) < (Z_{tabel}) -1,96 dimana terdapat perbedaan pada *Abnormal Return* yang signifikan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia.

Pembahasan

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji *Wilcoxon Sign Rank* diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pengumuman peresmian pemindahan ibukota Indonesia pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada aktivitas transaksi investor pada Perbankan Konvensional karena adanya Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia ini. Investo disarankan untuk menginvestasikan dana mereka pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan adanya perubahan yang signifikan pada aktivitas transaksi ini mendorong *demand* yang ada untuk saham-saham pada Perbankan Konvensional ini lebih tinggi yang bisa membuat kenaikan harga saham-saham pada Perbankan Konvensional lebih tinggi lagi.

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji *Wilcoxon Sign Rank* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti para investor diharapkan bisa memanfaatkan event pengumuman peresmian pemindahan Ibukota Indonesia ini untuk mendapatkan tingkat *return* yang lebih tinggi lagi dibandingkan *return* yang diharapkan dengan menginvestasikan dana mereka pada saham-saham yang berada pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil Analisa yang didapatkan, data yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka disimpulkan bahwa:

1. Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia membuat adanya perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah event tersebut. Hal ini berarti bahwa peristiwa Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *Trading Volume Activity*.
2. Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia membuat adanya perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah event tersebut. Hal ini berarti bahwa peristiwa Pengumuman Peresmian Pemindahan Ibukota Indonesia memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *Abnormal Return*.

Saran

1. Investor dan Pelaku Pasar Modal diharapkan lebih memperhatikan reaksi pasar terhadap peristiwa politik besar seperti pengumuman kebijakan pemerintah dan memanfaatkan informasi publik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek, khususnya pada periode sebelum dan sesudah peristiwa penting (*event window*).
2. Emiten atau Perusahaan Perbankan konvensional dapat memanfaatkan momen kebijakan besar seperti pemindahan IKN untuk meningkatkan eksposur informasi strategis yang relevan terhadap kebijakan tersebut dan menyusun strategi komunikasi investor dan publik yang lebih efektif dalam merespons kebijakan makro yang berpotensi menimbulkan sentimen pasar.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, atau mempertimbangkan beberapa event politik lainnya untuk menguji konsistensi hasil dan melibatkan sektor industri lain (nonperbankan) sebagai pembanding guna melihat apakah reaksi pasar berbeda antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmas, D. (2018). Pengaruh Pengumuman Perubahan Harga BBM terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok LQ 45 Dibursa Efek Indonesia periode 2015-2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 18, No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/442085-none-fbf133ad.pdf>

Frikasih, J., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Return Market Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Suku Bunga the Fed Amerika Serikat Pada Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 381–389. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/49625>

Hartono, J. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.

Kusuma, R. L., Santoso, A., & Sumarsono, H. (2020). Dampak Pemindahan Ibukota Baru Tahun 2019 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Indonesia Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI. *Jurnal ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant/article/view/500>

Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do Board Networks Matter For Corporate Cash Holdings? Evidence From Australian Firms. *Corporate Governance*, 24(7), 1695–1723. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/CG-05-2023-0216/full/html>

Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). Underwriter Network Structure And Political Connections In The Chinese IPO Market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199–214. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X16302451>

Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). Geopolitical Risk And Corporate Investment In The Metals And Mining Industry: Evidence From Australia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 101991. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X23000574>